

**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING STRUCTURAL
APPROACH NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TO IMPROVE
THE STUDENTS' MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES
IN CLASS VI. B SDN 007 RAMBAH
KABUPATEN ROKAN HULU**

Junaidi S¹, Titi Solfitri², H. Zuhri D³

Junaidi.s630@gmail.com, solfitri@yahoo.co.id, zuhri.daim@yahoo.com

HP. 081371342537

Mathematics Education
Faculty of Teachers Training and Education
University Of Riau

***Abstract.** The research was conducted in the sixth grade in second semester of academic year 2014/2015, in the first cycle of action is refers to measure the implementation of cooperative learning NHT structural approach, further in second cycle, the action taken is based on the reflection of the first cycle. Each cycle has four statges were sequenced are: planning, implementation, observation, and reflection. From the data analysis of students' mathematics learning outcomes, is an increase in students' mathematics learning outcomes both in the first and the second cycle. In the first cycle the learning outcomes increased by 23,81% from the the base value before implementation measures. However, in the first cycle the percentage of students who reached the KKM is still beloq 75% so that researchers are trying to fixed the learning process by coninuing the action in the second cycle. In the second cycle also applied cooperative learning NHT, structural approach. Clasically, the students' test socers who reached KKM in the second cycle increased by 19.05% from the students' test score in cycle I. Based on the data analysis that obtained during the research and discussion in chapter IV, it conclude that the implementation of cooperative learning structural. Approach numbered heads together (NHT) can improve the students' mathematics learning outcomes in clas VI.B SDN 007 Rambah Kabupaten Rokan Hulu of academic year 2014/2015 on the basis competence simplify and sort the fractions, convert the fractions form to decimal form.*

***Keywords:** Mathematics learning outcome, Cooperative learning, Numbered Heads Together*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PENDEKATAN
STRUKTURAL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIB
SDN 007 RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU**

Junaidi S¹, Titi Solfitri², H. Zuhri D³

Junaidi.s630@gmail.com, solfitri@yahoo.co.id, zuhri.daim@yahoo.com

HP. 081371342537

Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI semester genap tahun pelajaran 2014/2015 SDN 007 Rambah, kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, pada siklus pertama dilakukan tindakan yang mengacu pada langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT selanjutnya pada siklus kedua, tindakan yang dilakukan adalah berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Setiap siklus memiliki 4 tahap yang terurut yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Dari analisis data hasil belajar matematika siswa, diperoleh bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa baik pada siklus I maupun pada siklus II. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 23,81 % dari nilai dasar sebelum dilaksanakan tindakan. Namun demikian pada siklus I persentase siswa yang mencapai KKM masih di bawah 75% sehingga peneliti berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melanjutkan tindakan yaitu pada siklus II. Pada siklus II juga diterapkan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT. Secara klasikal nilai ulangan siswa yang mencapai KKM pada siklus II meningkat sebesar 19,05 % dari nilai ulangan siswa pada siklus I. Berdasarkan analisis data yang diperoleh selama penelitian dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI.B SDN 007 Rambah Kabupaten Rokan Hulu tahun pelajaran 2014/2015 pada kompetensi dasar menyederhanakan dan mengurutkan pecahan, mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal.

Kata Kunci : Hasil belajar matematika, Pembelajaran Kooperatif, *Numbered Heads Together*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan pola pikir peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika yang diungkapkan dalam kurikulum, yakni pelajaran matematika bertujuan untuk membekali peserta didik untuk mempunyai kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis serta kemampuan bekerja sama. Oleh sebab itu, pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi (BSNP, 2006).

Salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang mereka alami. Sudjana (2000) mengungkapkan keberhasilan siswa tidak terlepas dari kualitas pengajaran yang dilakukan guru. Kualitas pengajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar. Artinya semakin tinggi kualitas pengajaran semakin tinggi pula hasil yang diperoleh. Hasil belajar matematika yang diharapkan adalah hasil belajar matematika yang mencapai ketuntasan belajar matematika. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematika siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) (Depdiknas, 2006).

Memahami peran penting pelajaran matematika maka pengelolaan pembelajaran yang berkualitas merupakan sebuah kebutuhan dan sangat tergantung pada kemampuan guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuannya

Dari uraian permasalahan di atas terdapat beberapa penyebab yaitu: pada kegiatan pendahuluan guru tidak membahas pekerjaan rumah (PR) peserta didik, guru terlalu fokus pada materi yang disampaikan sehingga banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penyampaian materi yang sedang berlangsung. Ketika guru memberikan soal latihan, selalu peserta didik yang sama yang mau menyelesaikan soal tersebut dan peserta didik yang lain enggan berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIB SDN 007 Rambah Kabupaten Rokan Hulu tahun pelajaran 2014/2015 pada kompetensi dasar menyederhanakan dan mengurutkan pecahan, mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal?”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI B SDN 007 Rambah Kabupaten Rokan Hulu tahun pelajaran 2014/2015 melalui penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Numbered head Together* (NHT) pada materi pokok kompetensi dasar menyederhanakan dan mengurutkan pecahan, mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal.

LANDASAN TEORETIS

Hasil Belajar Matematika

Belajar merupakan perubahan tingkah laku karena Dalam kurikulum 2006, ditegaskan bahwa hasil belajar mencerminkan keluasaan dan kedalaman serta kerumitan kompetensi yang dirumuskan dalam pengetahuan, perilaku, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat diukur dengan berbagai teknik penilaian. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, yang dapat ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.

Selanjutnya menurut Mudjiono (2002) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran. Kemudian menurut Djamarah dan Zain (2006) hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktivitas belajar. Sudjana (2004) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa dapat ditentukan oleh proses pembelajaran.

Model Pembelajaran Kooperatif

Menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuannya melalui bekerja bersama saling berbagi antara semua anggota kelompok merupakan hakekat dari pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, maka budaya saling membantu dalam membangun pengetahuan baru dengan mengintegrasikan pengetahuan lama masing-masing individu merupakan aktivitas dominan siswa dalam kelompok belajar. Menurut Slavin (2009) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dalam kelompok kecil terdiri dari 4-5 orang siswa belajar dan bekerja secara kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen.

Hubungan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural NHT Dengan Hasil Belajar Matematika

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran. Sehubungan dengan itu mengingat guru adalah pengelola pembelajaran maka guru memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satu indikator yang menunjukkan kualitas pembelajaran adalah tingginya interaksi antar siswa, antar siswa dengan guru dan antar siswa dengan sarana belajar.

Pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, dan membahas hasil kerjanya dengan fasilitas guru menunjukkan bahwa interaksi yang dibangun siswa dalam belajar cukup optimal. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide-idenya dalam membangun pengetahuannya. Hal ini memberikan dampak terhadap penguasaan bahan ajar oleh siswa yang lebih baik oleh siswa.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “Jika diterapkan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran matematika maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI B SDN 007 Rambah Kab.Rokan Hulu tahun pelajaran 2014/2015”.

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI semester genap tahun pelajaran 2014/2015 SDN 007 Rambah, kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, pada siklus pertama dilakukan tindakan yang mengacu pada langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT selanjutnya pada siklus kedua, tindakan yang dilakukan adalah berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Setiap siklus memiliki 4 tahap yang terurut yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Instrumen Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik maka perlu dipersiapkan instrumen penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut: Teknik observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati keterlaksanaan model pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran oleh guru. Pengamatan ini dilakukan setiap kali pertemuan selama pelaksanaan pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah tersedia.

Data tentang hasil belajar matematika siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar matematika setelah dilaksanakan tindakan. Data tentang hasil belajar matematika siswa dikumpulkan dengan melakukan ulangan harian. Ulangan harian sebanyak dua kali yaitu ulangan harian I dan II.

Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika siswa kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiono (2008) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif bertujuan mendeskripsikan data tentang pengelolaan pembelajaran selama proses pembelajaran, nilai perkembangan individu dan kelompok, data tentang ketuntasan belajar pada materi pokok ruang dimensi tiga.

a. Analisis data tentang aktivitas siswa dan guru

Analisis data ini berdasarkan lembar pengamatan. Setelah melakukan pengamatan pada setiap pertemuan, pengamat dan peneliti mendiskusikan hasil pengamatan masing-masing pertemuan tersebut dan menganalisisnya untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Hasil analisis ini akan dijadikan acuan dalam merencanakan tindakan selanjutnya.

b. Analisis data hasil belajar

Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes hasil belajar matematika setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II. Presentase jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketercapaian KKM} = \frac{N\alpha}{Ns} \times 100\%$$

$N\alpha$ = Jumlah siswa yang mencapai KKM

Ns = jumlah siswa seluruhnya

Tindakan dikatakan berhasil apabila presentase jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Numbered Heads Together* pada pembelajaran matematika kelas VI di SDN 007 Rambah, kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu. Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan enam kali pertemuan dan dua kali ulangan harian. Gambaran proses pembelajaran selama penelitian akan diuraikan berikut ini.

Analisis Hasil Penelitian

Analisis data belajar matematika siswa terdiri dari analisis data nilai perkembangan individu siswa, dan analisis ketercapaian KKM. Analisis data hasil belajar akan dijelaskan pada uraian berikut.

1) Analisis Data Nilai Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok

Berdasarkan Lampiran L-1, dapat dilihat nilai perkembangan siswa untuk siklus I. nilai perkembangan individu pada siklus I diperoleh dari selisih nilai siswa sebelum penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT dengan nilai yang diperoleh siswa pada saat ulangan harian I. Sedangkan nilai perkembangan individu pada siklus II diperoleh dari selisih nilai ulangan harian I siswa pada siklus I dengan nilai ulangan harian II siswa pada siklus II. Nilai perkembangan siswa pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Perkembangan Individu Siswa pada Siklus I dan Siklus II

NO	NILAI PERKEMBANGAN	SIKLUS I		SIKLUS II	
		JUMLAH SISWA	PERSENTASE (%)	JUMLAH SISWA	PERSENTASE (%)
1	5	0	0,00	1	4,76
2	10	1	4,76	1	4,76
3	20	11	52,38	5	23,81
4	30	9	42,86	14	66,67

Sumber: Lampiran L-1 dan Lampiran L-2

Setelah diperoleh nilai perkembangan individu yang disumbangkan kepada kelompok, kemudian dicari rata-rata nilai perkembangan tersebut dan disesuaikan dengan kriteria penghargaan kelompok yang digunakan, sehingga diperoleh penghargaan masing-masing kelompok. Penghargaan yang diperoleh masing-masing kelompok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 2. Nilai Penghargaan Kelompok Pada Siklus I Dan Siklus II

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Nilai Perkembangan Kelompok	Penghargaan	Nilai Perkembangan Kelompok	Penghargaan
1	24,00	SUPER	24,00	SUPER
2	20,00	HEBAT	26,00	SUPER
3	28,00	SUPER	28,00	SUPER
4	23,33	HEBAT	22,50	HEBAT

Sumber: Lampiran M-1 dan Lampiran M-2

Dari tabel di atas terlihat bahwa ada satu kelompok yang memperoleh penghargaan sebagai kelompok hebat dan ada tiga kelompok yang memperoleh penghargaan sebagai kelompok super. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor yang diperoleh siswa dari skor dasar ke UH-I sehingga sumbangan nilai perkembangan individu untuk kelompok cukup tinggi. Pada siklus dua terlihat bahwa semua kelompok memperoleh penghargaan sebagai kelompok super. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai siswa dari UH I sebagai nilai dasar ke UH II, sehingga sumbangan nilai perkembangan individu untuk kelompok cukup tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa dari sebelum tindakan dengan setelah dilakukan tindakan.

2) Analisis Ketercapaian KKM

Ketercapaian Kriteria kekuntatasan minimum (KKM) pada materi Melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah secara keseluruhan dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Persentase Ketercapaian KKM Siswa

	NILAI DASAR	UH I	UH II
Jumlah siswa yang mencapai KKM	9	14	18
persentase (%)	42,86	66,67	85,71

Sumber: Lampiran M

Berdasarkan tabel 11 terlihat bahwa terjadi peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dari nilai dasar ke UH-I sebesar 23,81% dan peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dari UH-I ke UH-II sebesar 19,04 %. Oleh karena itu terjadi peningkatan persentase ketercapaian KKM siswa sebelum melakukan tindakan dengan setelah melakukan tindakan.

3) Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan diskusi peneliti dan pengamat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran pada pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 6 terlihat bahwa aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, seperti terlihat pada lembar hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa (Lampiran D-1 dan D-2)

Tabel 4. Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Pengamatan Siklus I	Hasil Pengamatan Siklus II
1	Guru masih kurang dalam membimbing siswa dalam kegiatan kelompok sehingga pembelajaran masih kurang efektif	Guru sudah membimbing siswa secara maksimal dengan berjalan ke kelompok-kelompok belajar siswa
2	Guru belum memotivasi siswa secara maksimal sehingga banyak siswa yang masih malu untuk bertanya dan menanggapi	Guru sudah memotivasi siswa sehingga banyak siswa yang sudah mulai berani bertanya dan menanggapi
3	Siswa masih ragu untuk bertanya walaupun belum memahami materi	Siswa tidak merasa malu lagi untuk bertanya jika kurang memahami materi
4	Masih banyak siswa yang masih mengerjakan aktifitas-aktifitas lain ketika proses pembelajaran sedang berlangsung	Siswa tidak lagi melakukan aktifitas-aktifitas yang lain ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga suasana kelas menjadi kondusif

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan structural NHT dari setiap pertemuan pada siklus kedua mengalami peningkatan dari setiap pertemuan pada siklus pertama, dimana pada siklus kedua aktivitas guru dan siswa sudah dilaksanakan dengan sangat baik sesuai dengan perencanaan.

4) Keberhasilan Tindakan

Pada refleksi hasil pengamatan pada siklus satu dan siklus dua, aktivitas guru dan siswa terlihat lebih baik daripada sebelum dilakukan tindakan. Sedangkan

berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa, diperoleh peningkatan dari sebelum tindakan dengan setelah tindakan. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan yang ada, maka pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI.B SDN 007 Rambah Kabupaten Rokan Hulu tahun pelajaran 2014/2015 pada kompetensi dasar menyederhanakan dan mengurutkan pecahan, mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal.

Dengan demikian tindakan yang dilakukan dapat dikatakan berhasil, maka hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima kebenarannya karena pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Numbered Head Together* (NHT) dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI.B SDN 007 Rambah Kabupaten Rokan Hulu tahun pelajaran 2014/2015 pada kompetensi dasar menyederhanakan dan mengurutkan pecahan, mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari analisis data hasil belajar matematika siswa, diperoleh bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa baik pada siklus I maupun pada siklus II. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 23,81 % dari nilai dasar sebelum dilaksanakan tindakan. Namun demikian pada siklus I persentase siswa yang mencapai KKM masih di bawah 75% sehingga peneliti berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melanjutkan tindakan yaitu pada siklus II. Pada siklus II juga diterapkan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT. Secara klasikal nilai ulangan siswa yang mencapai KKM pada siklus II meningkat sebesar 19,05 % dari nilai ulangan siswa pada siklus I.

Berdasarkan analisis keberhasilan tindakan, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat, sehingga hasil analisis keberhasilan tindakan tersebut mendukung hipotesis tindakan yang diajukan penulis. Yaitu Jika diterapkan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran matematika maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI B SDN 007 Rambah Kab.Rokan Hulu tahun pelajaran 2014/2015.

Peningkatan hasil belajar ini didukung dengan adanya penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT, karena dari fase-fase yang terdapat pada pembelajaran ini terlihat bahwa setiap ketua kelompok bertanggung jawab atas pengetahuan anggota kelompoknya. Jadi setiap anggota kelompok yang telah memahami materi ditugaskan oleh ketua kelompok untuk membagi pengetahuannya kepada teman sekelompoknya. Keuntungan lain yang diperoleh siswa dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT adalah bagi siswa yang terbiasa diam dan malu bertanya maka di dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok ini memungkinkan siswa tersebut untuk lebih berani bertanya kepada teman sekelompoknya.

Fase lain pada Pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT ini yang sangat memberikan motivasi siswa adalah dengan adanya penghargaan yang diberikan guru untuk setiap kelompok dengan criteria penghargaan yang berbeda. Secara psikologis hal ini dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Manfaat lain adanya penghargaan pada setiap akhir pertemuan adalah setiap kelompok nampak bersemangat untuk bersaing secara sehat dengan kelompok-kelompok

lainnya disetiap pertemuan. Jadi, penulis menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT dengan fase-fase yang telah dijelaskan pada bab II dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIB SDN 007 Rambah Kabupaten Rokan Hulu tahun pelajaran 2014/2015.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh selama penelitian dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIB SDN 007 Rambah Kabupaten Rokan Hulu tahun pelajaran 2014/2015 pada kompetensi dasar menyederhanakan dan mengurutkan pecahan, mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal.

A. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada bab IV, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran matematika, yaitu:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan structural (NHT) dapat dijadikan sebagai salah satu alternative pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya dapat mengatur waktu dalam setiap tahapan, sehingga semua kegiatan yang telah direncanakan dalam RPP dapat terlaksana dengan baik.
3. Guru harus lebih aktif dalam memotivasi siswa untuk aktif berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono dan Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Depdiknas., 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, Jakarta
- Djamarah dan Zain., 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ibrahim, M, FIDA R., Mohammad N., Ismono., 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*, Grasindo, Jakarta.
- Muslich M., 2007 (KTSP) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.

- Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono., 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Slavin, R.E., 2009, *CooperatVie Learning Teori Riset dan Praktek*, Terjemahan Lita, Nusa Media, Bandung.
-, 1995, *CooperatVie Learning Teory Research and Practice*, boston, Ally and Bacon.
- Sudjana, N., 2000, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
-, 2004, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sunandar. 2008. Pengaruh Model Pembelajaran NHT Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Varia Pendidikan* 20(2): 164-172.
- Slameto., 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjiono, Anas., 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.